

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar, terletak di Handil Jatuh Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sekolah ini mempunyai Visi yaitu “Terwujudnya peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, dan berprestasi”. Untuk Misi adalah a) meningkatkan layanan pendidikan dengan merancang pembelajaran menarik dan menyenangkan, b) membangun lingkungan madrasah yang membentuk profil belajar pancasila berkarakter islam, c) menciptakan lingkungan madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan, d) mengembangkan program madrasah yang inovatif untuk masa depan, e) mengembangkan, memfasilitasi peningkatan prestasi akademik dan non akademik, f) mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas minat dan bakat, g) meningkatkan pelayanan ketatausahaan dan hubungan kerja sama semua stakeholder madrasah.

Struktur organisasi sekolah MIN 9 Banjar yakni kepala sekolah bapak H. Aspul, S.Pd, adapun keadaan guru saat ini memiliki 17 tenaga pendidik yang di antaranya sebelas tenaga Pendidik Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 5 pendidik honorer di MIN 9 Banjar. Keadaan peserta didik yang menempuh pendidikan dasar di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar pada Tahun 2023/2024 berdasarkan jenis

kelamin yakni terdapat 268 laki-laki dan 261 perempuan. Berdasarkan total jumlah peserta didik yakni 529 dan memiliki 18 ruangan kelas.

2. Penyajian Data

Penelitian ini dimulai pada 20 Februari 2024 – 9 Maret 2024 melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data penelitian, kemudian digambarkan secara deskriptif kualitatif mengenai Desain Kurikulum Aqidah Akhlak dan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 4 di MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar. Meliputi gambaran Desain Kurikulum Aqidah Akhlak sebagai Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi. Sedangkan Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak sebagai Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup.

a) Desain Kurikulum Aqidah Akhlak MIN 9 Banjar

Hasil analisis dokumen Modul Ajar yang disusun oleh guru kelas 4 dapat digambarkan desain kurikulum Pembelajaran Aqidah Akhlak:⁵⁰

1) Tujuan

Rumusan tujuan yang dijabarkan guru dari capaian pembelajaran pada elemen akhlak berbunyi “Peserta didik terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah* *subhanallah*, *Allahu Akhbar*, *masya’allah*, mempraktikkan sikap amanah, sehingga terbentuk pribadi tangguh dan toleran dalam kehidupan sehari-hari”. Rumusan tersebut dijabarkan lagi dalam beberapa kriteria seperti:

a. Membaca kalimat *thayyibah subhanallah*

⁵⁰ Ithriyah, S.Pd.I, “TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aqidah Akhlak,” Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2023).

- b. Menjelaskan arti kalimat *thayyibah subhanallah*
- c. Menghafal kalimat *thayyibah subhanallah*
- d. Menuliskan kalimat *thayyibah subhanallah*
- e. Terbiasa membaca kalimat *thayyibah subhanallah* pada kehidupan sehari-hari.

Maka hanya ada 2 rumusan yang terdapat pada capaian pembelajaran yaitu terbiasa dan mempraktikkan, tetapi belum muncul dalam melafalkannya. Sehingga guru belum menjabarkan tujuan pembelajaran dalam rumusan capaian pembelajaran secara lebih detail. Dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajar dalam rumusan menjelaskan bahwa kalimat *thayyibah* memiliki keterampilan membaca, melafalkan, dan menuliskan yakni ada 2 pengetahuan dan 3 keterampilan. Namun pada aspek pribadi yang tangguh dan toleran belum muncul secara eksplisit dalam rumusan kriteria ketercapaian tujuan. Sehingga capaian pembelajaran hanya dirumuskan dalam redaksi yang sama pada tujuan pembelajaran.

Kurikulum Depdiknas mengemukakan rumusan tujuan yang baik adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan serta pengalaman peserta didik.⁵¹ Menurut penulis rumusan ini lebih tepat. Karena pendidikan itu diposisikan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi keimanan peserta didik, sehingga mengesankan bahwa memang peserta didik itu telah memiliki keimanan. Pendidikan hanyalah menumbuh kembangkan melalui

⁵¹ Tajuddin Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 143.

pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman dan pengalaman selama menjalankan kehidupan. Di dalam rumusan belum ada penjelasan tentang penggunaan kalimat *thayyibah* yang diucapkan saat apa, di gunakan untuk apa, dan untuk keadaan apa belum diuraikan.

Kalimat *thayyibah* sebaiknya digunakan saat ketika zikir setelah sholat, berhadapan dengan kesusahan, serta saat mentalkin seseorang yang tengah sakaratul maut. Maka dari itu, kemampuan dan keterampilan dalam mengucap kalimat *thayyibah* ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki anak. Pembiasaan mengucap kalimat *thayyibah* dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak mampu dan terampil dalam mengucap kalimat *thayyibah* dengan benar dan tepat.

2) Materi

Rumusan materi Pembelajaran Aqidah Akhlak tercantum adalah “Kalimat *thayyibah subhanallah* berserta artinya, waktu yang tepat mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah* dalam kehidupan sehari-hari, serta hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*”.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwasanya materi Kalimat *Thayyibah* juga mencakup kalimat *subhanallah*, *masya’allah*, dan *Allahu Akbar* sebagai berikut:

“Pada kegiatan belajar mengajar di kelas, materi yang di ajarkan mengenai kalimat *thayyibah* tidak hanya kalimat *subhanallah* saja, tetapi juga ada kalimat *masya’allah* dan *Allahu Akbar*”.⁵²

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Ithriyah, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak di MIN 9 Banjar, 26 Februari 2024.

Menurut teori kurikulum merdeka materi dapat di kembangkan menjadi empat pertanyaan yakni apa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa. Apa itu menggambarkan kalimat *thayyibah*, mengapa itu sebuah perintah atau hadits yang menjelaskan kalimat *thayyibah* ketika menemukan sesuatu mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*, bagaimana itu mereka yang menghafalkan, melafalkan bacaan dengan benar, dan untuk apa itu hikmah-hikmahnya yang dapat kita ambil dari kalimat *thayyibah*.

Di dalam penelitian ini sudah menjelaskan pengertian kalimat *thayyibah subhanallah*, waktu yang tepat pengucapan kalimat *thayyibah subhanallah*, serta hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*. Sedangkan, hadits nabi yang memerintahkan untuk mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah* belum ada pada urutan materi pembelajaran dan ketidaksinkronan di dalam rumusan tujuan.

Rumusan urutan materi Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk gambaran ketercapaian tujuan cukup lengkap. Dalam artian kalimat *thayyibah subhanallah* dapat memberikan perilaku dan pemahaman kepada peserta didik, namun dibagian materi terdapat hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah* sedangkan dalam kriteria ketercapaian tujuan belum disebutkan. Sehingga pada materi masih ketidaksinkronan dalam tujuan pembelajaran.

3) Metode

Berdasarkan analisis terhadap langkah-langkah *Problem Based-learning* guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan langkah-langkah PBL:

- a. Langkah 1. Klarifikasi Masalah

- b. Langkah 2. Brainstorming
- c. Langkah 3. Pengumpulan Informasi dan Data
- d. Langkah 4. Berbagi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah
- e. Langkah 5. Presentasi Hasil penyelesaian Masalah
- f. Langkah 6. Refleksi

Saat proses pembelajaran banyak melebihi tahapan langkah-langkah *Problem Based-learning* seperti siswa dapat mengaitkan, merumuskan, dan menyimpulkan tentang kalimat *thayyibah subhanallah*, waktu yang tepat serta hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*. Sedangkan, kekurangan dari tahapan langkah-langkah PBL yaitu belum ada pemahaman tentang konsep kalimat *thayyibah*, belum ada penjelasan artinya, belum ada menghafal, dan belum ada menuliskan kalimat *thayyibah subhanallah*.

4) Evaluasi

Rumusan Evaluasi atau hasil penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak yang berbentuk tes tertulis, yaitu:

1. Tuliskan kalimat subhanallah dengan benar?
2. Kapan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?
3. Apa hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?
4. Mengapa kita mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*?⁵³

Ada beberapa item kriteria ketercapaian tujuan yang di sebut dalam evaluasi seperti membaca, menjelaskan, menghafal, menuliskan, dan terbiasa membaca.

⁵³ Ithriyah, S.Pd.I, "TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Aqidah Akhlak," Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI (2023).

Ada ketidaksesuaian sub tujuan dengan materi, metode, dan evaluasi. Sehingga pada proses pembelajaran tidak sesuai dengan tes tertulis pada modul ajar.

b) Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak MIN 9 Banjar

Tahap Implementasi kurikulum aqidah akhlak melalui teknik observasi pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024. Adapun guru yang mengajar aqidah akhlak di kelas 4 berinisial Ibu I dengan jumlah peserta didik yang hadir 28 orang.⁵⁴ Materi pelajaran yang diajarkan tentang kalimat *Thayyibah Subhanallah* pada pertemuan pertama Modul Ajar. Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan Inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut.

Sumber Data	Observasi	Hasil observasi menunjukkan anak-anak belajar tentang kalimat thayyibah subhanallah menggunakan metode kelompok.
	Wawancara	Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak menggunakan Capaian Pembelajaran (CP) dan <i>Problem Based-Learning</i> (PBL).
	Dokumentasi	Foto-foto dan Buku panduan kurikulum implementasi merdeka belajar kemenag.

1) Kegiatan Pendahuluan

⁵⁴ Hasil Observasi dengan Ibu Ithriyah, S. Pd.I, tanggal 26 Februari 2024 Pukul 10.55 di kelas 4 MIN 9 Banjar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti guru aqidah akhlak kelas 4 masuk sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran, kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian ruang lingkup materi yang akan diajarkan tentang kalimat *Thayyibah Subhanallah*. Berdasarkan urutan kegiatan pendahuluan pada Modul Ajar sudah lengkap, namun pada implementasi masih terdapat beberapa tahap kegiatan pendahuluan yang tertukar seperti absensi peserta didik yang dilakukan setelah menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, namun hal ini tetap berada pada kegiatan pendahuluan.

2) Kegiatan Inti

Beberapa urutan kegiatan inti yang terdapat pada Modul Ajar yakni: Klarifikasi masalah, *Brainstorming*, Pengumpulan informasi dan data, Berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan solusi penyelesaian masalah, Presentasi hasil penyelesaian masalah, dan Refleksi.

Berdasarkan urutan kegiatan inti sudah sesuai, tetapi di saat guru memberikan penjelasan tentang kalimat *thayyibah subhanallah* hanya sebagian peserta didik yang mengamati dan memperhatikan penjelasan dari guru. Namun siswa diminta untuk mengamati audiovisual (tayangan video) tentang "Kalimat *Thayyibah Subhanallah*", sedangkan yang digunakan guru hanya memakai buku pegangan saja untuk memberikan penjelasan tentang bacaan kalimat *thayyibah subhanallah*. Sehingga ketidaksinkronan pada modul ajar dengan mempraktekkan saat mengajar di kelas.

3) Kegiatan Penutup

Berdasarkan urutan kegiatan penutup yang terdapat pada modul ajar yani: guru memberikan tugas mandiri sebagai pelatihan keterampilan dalam menyelesaikan masalah kalimat *thayyibah subhanallah*, melaksanakan postes terkait bilangan kalimat *thayyibah subhanallah*, siswa mendengarkan arahan guru untuk materi berikutnya, guru memberikan arahan untuk mencari referensi terkait materi yang telah dipelajari.

Pada urutan kegiatan penutup cukup sesuai, namun terdapat ketidaksinkronan dan kekurangan pada bagian kegiatan penutup tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui pada urutan kegiatan penutup, memiliki kekurangan seperti memberikan kesimpulan bersama atau meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi tentang kalimat *thayyibah subhanallah*. Bahwa guru juga memberikan tugas kepada peserta didik sebaiknya diletakkan atau disusun setelah menyimpulkan materi tersebut. Sehingga pada urutan kegiatan penutup akan terlaksana dengan baik.

Masih terdapat kekurangan di dalam Implementasi kurikulum merdeka tersebut dalam beberapa aspek, seperti aspek standar isi, standar proses pelaksanaan, standar sarana prasarana, standar pendidik, dan standar penilaian. Kekurangan-kekurangan tersebut terangkum dalam performa guru ketika menyelenggarakan sebuah pembelajaran. Guru belum sepenuhnya mahir dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran hingga melaksanakan penilaian.

B. Pembahasan

1. Desain Kurikulum Aqidah Akhlak Kelas 4 MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

a. Tujuan

Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak tujuan utama adalah mengembangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵ Kalimat “*Thayyibah subhanallah*” merupakan salah satu ungkapan keagungan dan kebaikan Allah yang sering digunakan dalam konteks pengajaran akidah akhlak. Pada pembahasan ini, dapat mengidentifikasi beberapa kriteria pencapaian tujuan pembelajaran terkait dengan kalimat tersebut. Berikut adalah beberapa kriteria tersebut:

1) Membaca kalimat *thayyibah subhanallah*

Siswa diharapkan dapat membaca kalimat *thayyibah subhanallah* dengan pengucapan yang benar sesuai dengan tajwid yang tepat. Mereka harus memperhatikan tanda-tanda bacaan dan mengucapkan setiap huruf dengan jelas dan benar. Siswa juga perlu memperhatikan intonasi saat membaca kalimat tersebut. Mereka harus mampu mengungkapkan kekaguman dan kehormatan dalam intonasi pembacaan mereka. Hal ini membantu menyampaikan makna dan perasaan yang terkandung dalam kalimat. Selain membaca dengan benar, siswa juga harus memahami makna dari kalimat *thayyibah subhanallah*. Mereka harus mengerti bahwa kalimat ini adalah ungkapan tentang kebaikan dan keagungan Allah yang harus dihormati dan disyukuri. Siswa perlu memahami konteks penggunaan kalimat

⁵⁵ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, “Peran Desain Pembelajaran Dalam Pengembangan Moral Anak Didik,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2018, 129.

thayyibah subhanallah dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus menyadari situasi dan kesempatan dimana kalimat ini sering digunakan, seperti melihat keindahan alam atau saat merasa kagum dengan kebaikan Allah.

2) Memahami makna kalimat *thayyibah subhanallah*

Tujuan pertama adalah memahami makna kalimat makna kalimat “*thayyibah subhanallah*”. Siswa harus memahami bahwa “*thayyibah*” berarti kebaikan atau kesempurnaan, sedangkan “*subhanallah*” berarti Allah maha suci. Siswa harus memahami bahwa Allah adalah sumber segala kebaikan dan keagungan, dan mereka harus bersyukur atas karunia-Nya.

3) Menghafal kalimat *thayyibah subhanallah*

Siswa harus mampu mengulangi kalimat *thayyibah subhanallah* secara konsisten dan akurat. Mereka harus dapat menghafal dan mengucapkan kalimat tersebut tanpa kesalahan. Siswa diharapkan menghafal kalimat *thayyibah subhanallah* dengan sedikit kesalahan. Mereka harus mampu mengingat dan mengucapkan setiap kata dengan benar tanpa lupa atau terjadi kekeliruan. Siswa mampu mempertahankan hafalan kalimat *thayyibah subhanallah* dalam jangka waktu yang lama. Mereka harus melakukan pemeliharaan dan pengulangan secara teratur untuk memastikan hafalan tetap kuat dan tidak terlupakan.

4) Menuliskan kalimat *thayyibah subhanallah*

Siswa mampu menghindari kesalahan ejaan saat menuliskan kalimat *thayyibah subhanallah*. Mereka harus memperhatikan tata eja yang benar dan menghindari kesalahan dalam penulisan huruf dan kata-kata. Siswa juga diharapkan menulis kalimat *thayyibah subhanallah* dengan kekompakkan dan kerapian.

Mereka harus mampu menyusun kata-kata dengan baik, mengatur paragraf dengan benar, dan menjaga tatanan tulisan yang teratur. Berdasarkan kreativitas dalam menuliskan kalimat *thayyibah subhanallah*. Mereka dapat mengaitkan kalimat tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, contohnya menghubungkan dengan pengalaman pribadi atau memberikan contoh konkret terkait kebaikan dan keagungan Allah.

Maka dari itu, pada tujuan pembelajaran kelas 4 MIN 9 Banjar terkait materi kalimat *thayyibah subhanallah* memiliki 2 pengetahuan dan 3 keterampilan pada kriteria ketercapaian tujuan. Sehingga pada sikap yang tangguh dan toleran belum muncul.

b. Materi

Pada materi Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kalimat *thayyibah subhanallah* yaitu kalimat yang memiliki makna penting dalam agama Islam. Berikut adalah pembahasan mengenai “makna kalimat *thayyibah subhanallah*, waktu yang tepat untuk mengucapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah*.” Untuk makna kalimat *thayyibah subhanallah* adalah sebuah ungkapan kekaguman, pengagungan, dan penghormatan yang diberikan kepada Allah atas kebaikan, keindahan, atau kenikmatan yang ada di dunia. Materi disampaikan oleh guru sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, dengan menggunakan metode pembelajaran yang relevan (PBL).

Waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah* dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika menyaksikan atau mengalami sesuatu

yang indah atau menyenangkan, seperti melihat pemandangan alam yang menakjubkan, mendengar suara burung yang merdu, atau merasakan kenikmatan yang ada di dunia ini. Dalam prakteknya, kalimat *thayyibah subhanallah* dapat diucapkan kapan saja ketika seseorang merasa terpesona, terkagum, atau berterimakasih atas kebaikan dan keindahan yang ada disekitarnya.

Hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah subhanallah* bukanlah kewajiban, tetapi merupakan bentuk ibadah yang dianjurkan. Dengan mengucapkannya, kita dapat memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, menghargai keindahan ciptaan-Nya, dan meningkatkan kesadaran akan nikmat-nikmat yang diberikan kepada kita.

c. Metode

Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa juga berbeda. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based-learning*. Mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang fokus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru PAI kelas 4 MIN 9 Banjar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based-learning* tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan PBL yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan tersebut diantaranya, peserta didik dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu

terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan.

Adapun kelemahan adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Penelitian tindakan kelas dengan model PBL ini mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok kalimat *thayyibah subhanallah* di kelas 4 MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar.

d. Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan guru kelas 4 MIN 9 Banjar pada materi kalimat *thayyibah subhanallah* menggunakan tes tertulis pada ranah kognitif. Terdapat beberapa poin yang dapat menjadi pertimbangan dalam mengevaluasi penilaian tes tertulis mengenai kalimat *thayyibah subhanallah* dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah pemahaman konsep, penulisan dan komunikasi, kedalaman pengetahuan, dan konteks penggunaan.

Untuk pemahaman konsep siswa dapat memahami makna kalimat *thayyibah subhanallah*, serta sebagai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, pada penulisan dan komunikasi siswa mampu mengekspresikan pemahaman mereka secara tertulis. Memeriksa kejelasan dan kelancara penulisan, penggunaan kata bahasa yang benar, serta kekayaan kosakata dan kelancaran penulisan. Adapun

kedalam pengetahuan siswa sejauh mana memahami dan menguasai materi aqidah akhlak yang berkaitan dengan penggunaan kalimat *thayyibah subhanallah*. Perhatikan apakah siswa mampu menjelaskan konsep tersebut dengan jelas dan mendalam, serta memberikan contoh-contoh yang relevan. Dan juga pada konteks kegunaan siswa sejauh mana memahami konteks penggunaan kalimat *thayyibah subhanallah* dan memperhatikan apakah siswa dapat mengidentifikasi situasi yang tepat untuk menggunakan kalimat tersebut.

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 4 MIN 9 Banjar Kabupaten Banjar

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran sangat perlu diperhatikan oleh seorang pendidik terutama sekali langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dalam Modul Ajar guru yang sudah merencanakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, namun bisa juga guru lupa dengan apa yang pernah dipersiapkan itu. Tidak menutup kemungkinan guru dalam kenyataannya, tidak akan fokus dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Di sisi lain, dalam kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu tahap pendahuluan. Dalam tahap pendahuluan ini guru belum melaksanakan sepenuhnya. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan berperilaku yang dapat ditiru, diikuti oleh peserta didik, karena guru adalah model bagi peserta didik dan apa yang dikatakan oleh guru mereka adalah benar walaupun ucapan gurunya salah.

Kegiatan pendahuluan ini merupakan langkah awal pembelajaran untuk memotivasi peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik, mengaitkan materi yang akan dibelajarkan dengan materi sebelumnya.⁵⁶ Adapun pada MIN 9 Banjar langkah pembelajarannya yaitu dengan mengucapkan salam, membaca do'a bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian ruang lingkup materi yang akan diajarkan tentang kalimat *Thayyibah Subhanallah*. namun pada implementasi masih terdapat beberapa tahap kegiatan pendahuluan yang tertukar seperti absensi peserta didik yang dilakukan setelah menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dipelajari, namun hal ini tetap berada pada kegiatan pendahuluan.

Seperti yang telah diketahui bahwa prosedur pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini harus dilaksanakan, karena satu kesatuan yang utuh dan berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru memberikan bahan ajar yang telah disusun sebelumnya kepada peserta didik untuk dipelajari. Tugas guru dalam kegiatan inti adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik agar proses pembelajaran dapat terjadi. Langkah-langkah pada kegiatan inti pembelajaran yang perlu dilakukan secara sistematis adalah sebagai berikut. Pertama, memberitahukan tujuan atau garis besar materi dan kemampuan yang akan dipelajari. Kedua, menyampaikan alternatif

⁵⁶ Badelah Badelah, "Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 2(2021): 216.

kegiatan belajar yang akan ditempuh peserta didik. Ketiga, membahas materi atau menyajikan bahan ajar. Keempat, menyimpulkan pembelajaran.

Tetapi pada bagian kegiatan inti masih belum tercapai dalam kriteria ketercapaian tujuan, karena pada tahapan langkah-langkah tersebut guru terkadang lupa dan ketidaksesuaian dengan pelaksanaan pada tahapan pembelajaran. Pada waktu penyampaian materi peneliti melihat peserta didik masih belum siap untuk memulai pembelajaran, karena peserta didik terlalu aktif di dalam kelas sehingga mereka lebih mementingkan diri mereka masing-masing.

c. Kegiatan Penutup

Tahapan pembelajaran yang terakhir adalah tahap penilaian dan tahap tindak lanjut. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengajaran atau inti. Tahapan ini dapat diartikan sebagai tahapan yang menutup kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

Secara umum kegiatan penutup yang perlu dilakukan oleh guru adalah menilai proses hasil belajar, memberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan diluar jam pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan belajar, menyampaikan alternatif kegiatan yang dapat dilakukan diluar jam pembelajaran, model personal humanistik, dan model modifikasi tingkah laku atau seringkali diidentifikasi sebagai strategi pembelajaran.⁵⁷

⁵⁷ Badela Badelah, "Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kegiatan Pendahuluan Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Role Model Menggunakan Metode Lesson Study," *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 2 (2021):232.

Untuk kegiatan penutup dari hasil tahapan langkah-langkah pembelajaran masih kurang sinkron, pada kegiatan penutup terdapat kata “melaksanakan postes terkait bilangan kalimat *thayyibah subhanallah*” belum terlaksana. Karena guru tidak melihat atau mengingat pada penerapan modu ajar yang dibuat atau yang telah disusun. Sehingga lebih mementingkan apa yang dikehendak oleh guru tersebut.